

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi<sup>1</sup> adalah kebiasaan yang dilakukan oleh setiap manusia.

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi. Pada umumnya merupakan kegiatan timbal balik, ada seseorang sebagai penjual dan yang lain sebagai pembeli.

Penjual menawarkan barang dan/atau jasa dan pembeli menukar uang<sup>2</sup> untuk mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut. Kegiatan diatas merupakan kegiatan yang sekilas diketahui khalayak ramai tentang perdagangan.

Aktifitas manusia yang memberikan energi terbesar adalah aktivitas di bidang ekonomi.<sup>3</sup> Aktivitas ekonomi pada umumnya adalah kegiatan jual beli.

Seseorang yang menawarkan barang/jasa dengan penawaran harga tertentu (penjual) kepada seseorang lainnya yang membutuhkan barang/jasa tersebut (pembeli), disebut kegiatan jual beli. Jual beli erat kaitannya dengan perdagangan. Tanpa terkecuali terdapat perikatan diantara keduanya.

Perdagangan di Indonesia terdiri dari beberapa jenis, bergantung dari orang yang

<sup>1</sup> Menurut Robbins dalam buku karangan tim dosen PAI Universitas Brawijaya, **Pendidikan Agama Islam**, Pusat Pembinaan Agama (PPA) UB, Malang, 2007, halaman 195, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam mengalokasikan sumber-sumber alam secara efisien.

<sup>2</sup> Menurut Iswandoro dalam bukunya yang berjudul **Uang dan Bank**, uang merupakan bagian yang integral dari kehidupan sehari-hari. Uang merupakan “darah”nya perekonomian, karena dalam masyarakat modern mekanisme perekonomian berdasarkan lalu lintas barang dan jasa semua kegiatan-kegiatan ekonomi akan memerlukan uang sebagai alat pelancar untuk mencapai tujuannya. (Halaman 3) Jadi dapat disimpulkan bahwa uang berfungsi sebagai alat tukar.

<sup>3</sup> Djoko Imbawani Atmadjaja, **Hukum Dagang Indonesia: Sejarah, pengertian dan Prinsip-prinsip Hukum Dagang**, Setara Press, Malang 2012, halaman 13.



melakukan perdagangan, jenis barangnya, dan menurut daerah/tempat perdagangan itu dilakukan.

Berbagai jenis transaksi dari kegiatan usaha telah muncul dan menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Banyak jenis transaksi baru yang ditawarkan yang juga menjanjikan keuntungan berlipat ganda. Disamping itu, terdapat pula ketentuan-ketentuan hukum yang dikeluarkan oleh otoritas pemerintahan untuk menertibkan kegiatan-kegiatan bisnis modern tersebut secara konvensional.<sup>4</sup>

Saat ini usaha dalam bidang perdagangan telah maju dengan teknologi yang canggih. Perdagangan dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung, bertatap muka antara penjual dan pembeli. Kegiatan usaha tersebut dikenal sebagai bisnis *online* atau disingkat *online shop (olshop)*. Dari kata tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah toko *online*. Toko tersebut dijalankan dengan menggunakan jaringan internet. Hanya dengan satu klik saja bisa langsung terjadi kegiatan jual beli. Usaha yang menggunakan jasa jaringan internet berbagai macam jenis baik barang dan/atau jasa dapat pula berupa tawaran investasi. Investasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum, menyisihkan sebagian pendapatannya agar dapat digunakan untuk melakukan suatu usaha dengan harapan pada suatu waktu tertentu akan mendapatkan hasil (keuntungan).<sup>5</sup>

Kegiatan usaha yang menggunakan jasa internet banyak bermunculan.

Penjualan yang bersistem pesan, transfer, barang yang dipesan sampai dirumah,

<sup>4</sup> Ibid., halaman 181

<sup>5</sup> Hendrik Budi Untung, **Hukum Investasi**, Sinar Grafika, Jakarta, 2010, halaman 3



gampang dan lebih efisien. Kekurangannya adalah tidak sedikit barang yang tidak sesuai dengan gambar yang dicantumkan pada tokonya. Tapi tidak sedikit pula yang memang benar-benar menampilkan bentuk barang yang sesungguhnya.

Kegiatan usaha yang sering ditawarkan misalnya menjadi *reseller*<sup>6</sup> toko online, ada pula usaha dibidang investasi, dan tidak sedikit usaha tersebut menggunakan sistem *multi level marketing* (MLM)<sup>7</sup>. Jenis usaha yang diketahui secara umum yang menggunakan sistem MLM seperti dibidang kosmetik/kecantikan misalnya Oriflame, bidang fashion misalnya Sophie Paris, bidang obat-obatan seperti Tien Shi, Melia Nature, dibidang komunikasi seperti Duta Network Indonesia (DNI), dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

MLM juga dikenal sebagai *network marketing*<sup>8</sup>. Disebut demikian karena anggota kelompok tersebut semakin banyak, sehingga membentuk sebuah jaringan kerja (*network*) yang merupakan suatu sistem pemasaran dengan menggunakan jaringan kerja berupa sekumpulan banyak orang yang kerjanya melakukan pemasaran.<sup>9</sup> Banyak orang yang menyebut MLM sebagai bisnis

<sup>6</sup> Menurut **Kamus Lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris**, karangan Priyo Darmanto-Pujo Wiyanto, Arkola: Surabaya, *reseller* berasal dari kata *sell* (kata benda) bermakna berjualan, penjual, jika ditambahkan *er* menjadi *seller* yang bermakna orang yang menjual, penjual dan berawalan *re* yang bermakna kembali. Sehingga kata *reseller* memberikan makna menjual kembali suatu barang dan/atau jasa yang dilakukan oleh penjual setelah penjual itu membelinya.

<sup>7</sup> Menurut Andreas Hareva pada bukunya yang berjudul **Multi Level Marketing**, *Multi Level Marketing* (MLM) berasal dari bahasa Inggris, *multi* berarti banyak, *level* berarti jenjang atau tingkat, sedangkan *marketing* artinya pemasaran. Jadi, *multi level marketing* adalah pemasaran yang berjenjang banyak. Disebut *multi level* karena merupakan suatu organisasi distributor yang melaksanakan penjualan yang berjenjang banyak atau bertingkat-tingkat. Halaman 4

<sup>8</sup> MLM yang sering juga disebut *network marketing* (pemasaran dengan sistem jaringan) pertama kali digunakan dan diterapkan oleh sebuah perusahaan di Amerika pada tahun 1939, *Nuturulie*. Kemudian berkembanglah sistem pemasaran ini ke seantero dunia. Suhrawardi K. Lubis, **Hukum Ekonomi Islam**, Sinar Grafika, Jakarta, 2004, halaman 169-170 pertama kali digunakan dan diterapkan oleh sebuah perusahaan di Amerika pada tahun 1939, *Nuturulie*. Kemudian berkembanglah sistem pemasaran ini ke seantero dunia. Suhrawardi K. Lubis, **Hukum Ekonomi Islam**, Sinar Grafika, Jakarta, 2004, halaman 169

<sup>9</sup> Gemala Dewi, **Hukum Perikatan Islam Di Indonesia**, Kencana, Jakarta, 2005, halaman 182



penjualan langsung atau *direct selling*<sup>10</sup>. Pendapat ini didasari oleh penjualan MLM yang dilakukan secara langsung oleh wiraniaga<sup>11</sup> kepada konsumen. Tidak melalui perantara lagi, tidak melalui toko swalayan, kedai atau warung, tetapi langsung kepada pembeli.<sup>12</sup>

Penjelasan sebelumnya mengatakan bahwa usaha yang marak ditawarkan lewat jaringan internet adalah berinvestasi. Pengusaha mampu memulai investasinya dengan lebih mudah dan modal lebih kecil, namun dengan mengakses internet mampu membangun jaringan konsumen diseluruh dunia.<sup>13</sup>

Perkembangan internet telah menciptakan suatu dunia baru yang dinamakan *cyberspace*.<sup>14</sup> Internet atau *cyberspace* adalah suatu jaringan telekomunikasi digital yang menggunakan akses komputer secara global. Akses ini dapat menembus batas kedaulatan suatu Negara, batas budaya, batas agama, politik, ras, hierarki, birokrasi sehingga mampu mengubah pengertian tentang masyarakat, komunitas, komunikasi, interaksi sosial dan budaya, serta membawa perubahan besar dan mendasar pada tatanan sosial dan budaya dalam skala global.<sup>15</sup> Salah satu transaksi bisnis yang bisa dilakukan melalui internet adalah yang disebut dengan kontrak dagang (*E-Commerce*).<sup>16</sup>

<sup>10</sup> Menurut penjelasan pasal 7 ayat (3) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan penjualan langsung adalah sistem penjualan barang tertentu melalui jaringan pemasaran yang dikembangkan oleh mitra usaha yang bekerja atas dasar komisi dan/atau bonus berdasarkan hasil penjualan kepada konsumen di luar lokasi eceran.

<sup>11</sup> Wiraniaga dalam bukunya Gemala Dewi, halaman 183 adalah penjual atau sales dan memberikan referensi tentang produknya. Mereka berada sejajar sama-sama sebagai distributor.

<sup>12</sup> Gemala Dewi, loc.cit.,

<sup>13</sup> Titik Triwulan Tutik, **Hukum Perdata Dalam Sistem Hukum Nasional**, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, halaman 370

<sup>14</sup> Ibid.,

<sup>15</sup> Ibid., halaman 371

<sup>16</sup> Ibid.,



Sekitar bulan Agustus tahun 2014 dihebohkan dengan komunitas yang dikenal sebagai Manusia Membantu Manusia (MMM). Dari berbagai sumber yang ditemukan, yang sebagian besar adalah *website* pribadi dari salah satu anggota bahwa MMM bukanlah bisnis. Bukan pula bank yang mengumpulkan uang. Melainkan komunitas yang mana semua peserta saling membantu.<sup>17</sup> Sebuah program yang diciptakan oleh **Sergey Mavrodi** dari Rusia untuk menghubungkan orang yang ingin membantu dan butuh bantuan. Kepanjangan dari MMM adalah *Mavrodi Mondial Moneybox*, dengan bahasa Rusianya adalah *Mouji Mouzheu Manoghea*. Arti dari singkatannya adalah bersama kita bisa berbuat banyak.<sup>18</sup> Sebuah alat program yang diciptakan untuk memberikan bantuan dana abadi, dengan mendapat keuntungan dan membantu orang-orang tetapi tidak memiliki jaminan perlindungan apapun di lingkungannya.<sup>19</sup> Maksud dari lingkungan itu adalah dari komunitas MMM yang menamakan dirinya sebagai *mavrodian*.

Cara kerja pada sistem MMM yaitu setiap anggota memberikan uang untuk beberapa jenis periode yang diinginkan (misalkan periode 1 (satu) bulan atau 3 (tiga) bulan. Secara langsung anggota tersebut telah membantu anggota lain yang membutuhkan. Bantuan semacam itu akan berkembang dengan tingkat bonus sebesar 30% sampai dengan 55% setiap bulan. Semua transaksi yang tersistem akan dikalkulasikan otomatis kemudian akan muncul di dalam layar

<sup>17</sup> Anonim, (online) [www.mavro.asia](http://www.mavro.asia), diakses pada tanggal 24 Nopember 2014

<sup>18</sup> Heri wijono, [MMM, suatu konsep reformasi sistem keuangan yang revolusioner untuk menghancurkan sistem perbudakan modern & menghapus riba dari muka bumi ini.PDF, 2013](#),halaman 4

<sup>19</sup> MMM Mavro,087893296615, MMM Internasional, (online)[www.mavro.asia](http://www.mavro.asia), diakses Rabu, 3 Desember 2014, 00:00



akun pribadi setiap anggota MMM.<sup>20</sup> Bonus tersebut diperoleh dari iklan-iklan promosi serta diperoleh dari rekrutmen anggota-anggota baru oleh manajer-manajer MMM. Diperoleh pula dari sejumlah orang yang ikut bergabung dengan dalam sistem MMM, yang ingin membantu dan yang ingin meningkatkan jumlah deposit mereka khususnya dalam perkembangan secara geometris. Proses tersebut akan otomatis meningkatkan jumlah uang dalam sistem MMM sehingga mencapai lebih dari 100% tiap bulannya.<sup>21</sup> Dan pada sistem MMM tidak ada jaminan resmi, yang ada hanya kepercayaan dari setiap anggota.<sup>22</sup>

Sistem MMM seperti piramida keuangan, yang strukturnya sama dengan semua bank modern, dana pension, perusahaan asuransi, yang dilindungi oleh sistem hukum pemerintah.<sup>23</sup> Sistem keuangannya adalah semua uang yang ada dalam sistem MMM akan tetap tersimpan di sistem dan akan didistribusikan kepada anggota MMM.<sup>24</sup> MMM mengajarkan untuk saling mempercayai dan saling membantu satu sama lain. MMM telah berkembang diberbagai Negara di dunia. Berawal dari Rusia, Ukraina, Kazakhstan, CIS, Eropa, Israel, Mesir, Afrika Selatan, dan Amerika Serikat.<sup>25</sup>

Keuntungan yang ditawarkan MMM bukan diperoleh dari kegiatan distribusi barang lewat penjualan langsung atau *multilevel marketing* (MLM). Dalam sistem ini tidak ada barang yang didistribusikan, namun menggunakan istilah membantu. Sistem keuangan yang diterapkan MMM mengandalkan aliran

---

<sup>20</sup> Ibid.,

<sup>21</sup> Ibid.,

<sup>22</sup> MMM Mavro, 087893296615, **Pengertian MMM**, (online) [www.mavro.asia](http://www.mavro.asia), diakses Senin, 12 January 2015, 4:16:24

<sup>23</sup> MMM Mavro, 08789329661, **MMM Internasional**, Loc.cit.,

<sup>24</sup> Ibid.,

<sup>25</sup> Ibid.,



dana yang masuk dari anggota baru yang bergabung. Ketika jumlah anggota baru bertambah, maka sistem ini akan terlihat berjalan normal tanpa masalah.

Permasalahan pada sistem seperti ini adalah ketika baru diterapkan, pertumbuhan anggota mengikuti deret ukur. Namun, setelah sistem berjalan, pertumbuhan anggota melambat dan mengikuti deret hitung.<sup>26</sup> Permasalahan yang dimaksud adalah ketika partisipan lama mengajak seseorang untuk menjadi partisipan baru yang mana uang yang ia (partisipan baru) endapkan akan kembali dan mendapatkan keuntungan 30% dari uang yang diendapkan oleh partisipan lain.

Jika aktivitas tersebut tidak berputar, tidak ada partisipan baru, maka tidak akan bisa mengambil keuntungan.

Bulan Februari 2015 partisipan MMM mulai mempromosikan kembali kegiatannya melalui media cetak maupun media elektronik. Semakin banyak masyarakat yang tertarik dengan iming-iming keuntungan 30% yang diberikan oleh MMM. Bukan investasi bukan pula bank, tetapi dengan saling membantu hari ini membantu, 1 (satu) bulan kemudian mendapatkan bantuan. Promosi yang dilakukan mawrodi sebanding dengan banyaknya pertanyaan mengenai MMM dari masyarakat terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sekitar 235 laporan masyarakat yang diterima OJK mengenai MMM. Pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat didominasi tentang izin usaha, lokasi domisili MMM, hingga soal hasil keuntungan yang tinggi.<sup>27</sup> Laporan tersebut berujung pada permintaan OJK kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) untuk

<sup>26</sup> Victor Immanuel W Nalle, Ed. Yudie Thirzano, **Menjerat Skema Bisnis Piramida dengan Pasal Penipuan**, Sumber: [Surya](http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/09/04/menjerat-skema-bisnis-piramida-dengan-pasal-penipuan), Kamis, 4 September 2014 12:02 WIB, (online) <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/09/04/menjerat-skema-bisnis-piramida-dengan-pasal-penipuan>, diakses tgl 06-12-2014

<sup>27</sup> Jawa Pos, 19 April 2015, **20 Website Terkait MMM Diblokir**, halaman 12



memblokir 20 website MMM. Kementerian Komunikasi dan Informatika pada pasal 2 Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2014 tentang Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif (Permenkominfo 19/2014) memiliki tujuan memberikan pemahaman terhadap Pemerintah dan masyarakat mengenai internet yang bermuatan negatif. Serta melindungi kepentingan umum dari konten internet yang berpotensi memberikan dampak negatif dan merugikan. Laporan masyarakat tersebut dapat dikategorikan sebagai pelaporan dari masyarakat yang bersifat mendesak sebab menyangkut tentang muatan yang berdampak negatif yang menjadi keresahan masyarakat secara luas. Pengaduan tersebut telah dibahas dalam tim Panel Forum Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif (FPSIB). Pertimbangan yang mendasari pemblokiran 20 situs MMM dirangkum menjadi 3 (tiga) alasan yaitu:<sup>28</sup>

1. Situs dari MMM bukan milik Badan Hukum dan tidak memiliki Domisili Hukum yang menyelenggarakan transaksi elektronik,
2. Tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, dan
3. Kekhawatiran masyarakat terhadap dana yang digunakan untuk mengikuti kegiatan MMM

Pemblokiran 20 situs memberikan akibat terhadap partisipan yang belum menerima keuntungan atau memperoleh manfaat dari keikutsertaannya.

Keuntungannya adalah ketika partisipan sudah melakukan *provide help* (PH) atau memberikan bantuan, maka giliran partisipan tersebut menerima bantuan atau *get help* (GH), karena situs diblokir maka hal itu memberikan resiko. Resiko

<sup>28</sup> Ismail Cawidu, 18 April 2015, **Siaran Pers Tentang Pemblokiran 20 Situs Mmm Atas Kegiatan Yang Melibatkan Dana Masyarakat Melalui Mavrodi Mondial Moneybox**, Siaran Pers No.24/PIH/KOMINFO/4/2015 (*online*), [kominfo.go.id](http://kominfo.go.id), diakses 22 April 2015



tersebut beralasan karena cukup banyak informasi dari pernyataan melalui media sosial bahwa MMM tidak berjalan sebagaimana mestinya. Jika MMM tidak berhenti beroperasi maka akan semakin banyak resiko kerugian masyarakat karena semakin banyak anggota masyarakat yang akan bergabung dengan MMM.<sup>29</sup> Sebelum terjadinya pemblokiran situs, OJK sudah merilis daftar investasi yang bermasalah dan program MMM termasuk didalamnya.<sup>30</sup> Pada artikel tersebut juga dijelaskan bahwa MMM memiliki status yang tidak memiliki izin dan tidak terdaftar dalam mendirikan sebuah usaha.

Situs yang diblokir tersebut diatas tidak semuanya merupakan website untuk *login* akun, melainkan website pribadi partisipan guna mempromosikan MMM. Website resmi MMM yang digunakan untuk *login* adalah [lk.sergeymavrodi.com](http://lk.sergeymavrodi.com), [lk.sergey-mavrodi-mmm.org](http://lk.sergey-mavrodi-mmm.org), [2012.sergey-mavrodi.ms](http://2012.sergey-mavrodi.ms), [2012.sergey-mavrodi-mmm.net](http://2012.sergey-mavrodi-mmm.net), [2012.sergeymavrodi.com](http://2012.sergeymavrodi.com), beberapa situs inilah yang diblokir. Meskipun sudah diblokir, para partisipan MMM tetap dapat melakukan aktivitasnya, yaitu PH maupun GH dengan *login* melalui situs *mirror* atau website duplikat. Pencipta program MMM telah mempersiapkan kemungkinan yang terjadi seperti pemblokiran situs yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan membuat website duplikat maka sistem tetap berjalan meskipun mendapat resiko yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai program MMM setelah adanya pemblokiran yang dilakukan oleh OJK dengan judul “Perlindungan Hukum Terhadap Partisipan Pasca Diblokirnya Situs

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Amalia Putri Hasniawati, 10 November 2014, **OJK Rilis Daftar Investasi yang Diduga Bermasalah**, (*online*) [mobile.kontan.co.id](http://mobile.kontan.co.id), diakses 1 Juni 2015



Manusia Membantu Manusia (MMM) Di Indonesia”. Untuk kepentingan orisinalitas, terdapat penelitian pada tahun 2007, karya Didit Suhandono dari Universitas Airlangga, jenis penelitiannya adalah Tesis, dengan judul penelitian “Perlindungan Hukum Bagi Anggota Bisnis Multilevel Dan Skema Piramida (*Money Game*) “. Dari jurnal yang ada tidak tercantum rumusan masalah yang diambil, namun dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berisi mengenai perlindungan hukum bagi anggota bisnis yang dimaksud, serta penerapan sanksi dan pengaturan tentang sanksi bagi pelaku yang menggunakan skema piramida dalam menjalankan bisnisnya. Dapat dicermati bahwa skema piramida yang terjadi sebelum adanya MMM tidak menggunakan media sosial. Tetapi para anggotanya secara langsung mencari dan merekrut anggota baru untuk diajak bergabung dengan aktivitas mereka.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibahas sekarang adalah dikhususkan terhadap partisipan yang bergabung dengan MMM. Bentuk perlindungan yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk perlindungan represif. Fenomena ini terjadi di Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, yang semakin hari dianggap meresahkan masyarakat. Sedangkan pada penelitian terdahulu objek yang dikaji lebih luas, antara lain perlindungan hukum bagi anggota bisnis multilevel dan skema piramida.

Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2007 dengan jenis penelitian Tesis.

## 1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana bentuk perlindungan hukum terhadap partisipan pasca diblokirnya situs Manusia Membantu Manusia (MMM) di Indonesia?



### 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk perlindungan hukum terhadap partisipan pasca diblokirnya situs Manusia Membantu Manusia (MMM) di Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan, menambah wawasan mengenai kegiatan usaha, serta referensi akademik untuk menunjang proses belajar maupun untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut di kalangan Perguruan Tinggi. Penelitian lanjutan yang berhubungan dengan investasi yang ada kaitannya dengan skema keuangan yaitu skema piramida. Investasi bodong tidak hanya dikhawatirkan terjadi pada masyarakat menengah namun juga memberikan pengaruh terhadap kalangan akademisi karena terdapat penawaran keuntungan yang besar didalamnya.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1. Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat agar lebih waspada dalam mengolah keuangannya, baik untuk investasi, memulai usaha atau arisan yang pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri. Waspada terhadap berbagai bidang usaha yang dijanjikan dan/atau ditawarkan akan mendapat keuntungan besar yang sulit untuk didapatkan seperti usaha-usaha lain.

##### 2. Pemerintah

Sebagai promotor untuk pemerintah dalam memperbaiki peraturan yang ada agar lebih cermat dalam membuat aturan-aturan untuk lebih khusus dan



memberikan sanksi yang tegas dari kegiatan-kegiatan yang merugikan masyarakat. Menjelang adanya masyarakat ASEAN diharapkan agar pemerintah dapat melindungi masyarakatnya dengan peraturan yang cukup dan membekali pengetahuan dalam memulai sebuah usaha atau berinvestasi.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi tinjauan umum mengenai perjanjian, tinjauan umum mengenai perdagangan, tinjauan umum tentang skema piramida dan tinjauan umum MMM.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis bahan hukum, teknik penelusuran bahan hukum dan teknik analisis bahan hukum.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian, yang meliputi pemaparan dan analisis mengenai permasalahan yaitu tentang bentuk perlindungan hukum terhadap partisipan Manusia Membantu Manusia (MMM) di Indonesia.



## BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan bentuk perlindungan hukum Manusia Membantu Manusia (MMM) di Indonesia.





